BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Pendekatan Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah penelitian lapangan *field research* yaitu penelitian berpartisipasi dan mengamati secara langsung ke lokasi penelitian untuk menggali daya yang diperlukan tentang pelaksanaan aktifitas bimbingan keagamaan di TPQ Baitul Magfirah.

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Menurut *Bogdan* dan *Taylor* mendefenisikan penelitian dengan pendekatan kualitatis adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskrifsi berupa kata tulisan atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.[1] Dengan penelitian ini akan menghubungkan lasung peneliti kepada hal yang sedang di teliti.

2. Desain Penelitian

Pendekatan kualitatif ini dilakukan dalam bentuk deskripsi yaitu meneliti sekelompok manusa objek dengan cara menggambarkan atau melukis secara sistematis mengenai fakta-fakta serta menganalisa hubungan antara fenomena yang diselidiki pada masa sekarang.[2]

Penelitian ini memaparkan kejadian dan gejala yang muncul pada saat penelitian berlangsung, maka data yang akan dikumpulkan nantinya berupa kata-kata, gambar dan bukan berupa angka. Dengan adanya pendekatan ini diharapkan nantinya data yang diperoleh dari subjek penelitian akan dapat menggambarkan keadaan secara keseluruhan mengenai akivitas Efektivitas Komuniasi dakwah TPQ Baitul Magfirah.

---

[1] Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 21.

[2] M. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghila Indonesia, 1998), h. 63.

Dengan kata lain, penelitian kualitiatif deskriftif mengambil atau memusatkan perhatian pada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan. Mengkaji tentang efektivitas komunikasi dakwah TPQ Baitul Magfirah, dalam hal ini nantinya akan terlihat jelas bagaimana efektivitas komunikasi dakwah TPQ Baitul Magfirah.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini dilakukan di TPQ Baitul Magfirah Jl. Rajha Pandhita Rt. 03 Desa Belayan Kecamatan Malinau Utara Kabupaten Malinau Kode Pos 77554.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

   Subjek dalam penelitian ini adalah guru atau ustadzah di TPQ Baitul Magfirah.

2. Objek Penelitian

   Berdasarkan sumber yang ada, objek penelitian ini berhubungan dengan rumus masalah yang ada, yakni berkenaan dengan impelementasi komunikasi dakwah TPQ Baitul Magfirah, seperiti bentuk metode pembelajarannya, proses pelaksanaannya, serta faktor mendukung dan penghambat pelaksanaanya dalam implementasi komuikasi dakwah TPQ Baitul Magfirah.

3. Lokasi Penelitian

   Lokasi penelitian dilakukan di TPQ Baitul Magfirah, Jl. Raja Pandita RT. 02 Provinsi Kalimantan Utara, Kabupaten Malinau, Kecamatan Malinau Utara, Desa Belayan.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) data merupakan keterangan atau bahan yang nyata yang dapat dijadikan dasar kajian (analisis atau kesimpulan).[3]

a. Data Pokok

Merupakan data yang diperoleh secara langsung dengan orang yang memberikan oleh Pemimbing Kegamaan. Data yang digali adalah:

1) Data tentang bentuk Aktivitas dalam bimbingan keagamaan.
2) Data tentang proses aktivitas dalam bimbingan keagamaan, membantu anak-anak yang belajar di TPQ Baitul Magfirah.
3) Data tentang faktor-faktor yang mempengaruhinya aktivitas bimbingan keagamaan, dalam membantu anak-anak yang belajar di TPQ Baitul Magfirah.

b. Data Penunjang

Penunjang merupakan data yang diperoleh memalui sumber kedua yang dapat menambahkan dan melengkapi data dari sumber utama. Seperti data yang diperoleh dari anak-anak, petugas atau dua orang ustadzah, Data-data penunjang yang digali dengan tujuan sebagai pelengkap dari data pokok yang meliputi:

1) Sejarah singkat TPQ Baitul Magfirah.
2) Keadaan bimbingan dan implementasi keagamaan di TPQ Baitul Magfirah.
3) Kedudukan secara struktural pemimbing keagamaan di TPQ Baitul Magfirah.
4) Keadaan sarana dan prasarana di TPQ Baitul Magfirah.
5) Data jumlah anak-anak yang dibimbing, tenaga pemimbing.

[3] Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Pengetahuan Data (Online) tersedia di kbbi.web.id.

2. Sumber data

Adapun yang menjadi sumber data penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Informan pokok yakni orang yang memberikan jawaban atas sejumlah pertanyaan yang diajukan dan memahami dalam penelitian ini, yaitu pemimbing keagamaan di TPQ Baitul Magfirah.
b. Informan penunjang yakni orang yang dianggap dapat memberikan informasi tambahan yang diperlukan dalam penelitian ini seperti Kepala TPQ Baitul Magfirah.
c. Dokumen berupa arsip-arsip atau catatan seperti sejarah berdirinya tempat pengajian, visi misi, dan hal-hal lainya yang ada hubungannya dengan data yang digali.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun metode yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian ini adalah:

1. Metode observasi

Menurut Poerwandari berpendapat bahwa observasi merupakan metode yang paling dasar dan paling tua karena dengan cara-cara tertentu kita selalu terlihat dalam proses mengamati.

Observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap unsur-unsur yang nampak dalam suatu gejala pada objek penelitian. Unsur-unsur yang nampak itu disebut dengan data atau informasi yang harus diamati dan dicatat dengan benar dan lengkap. Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan di lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti.[4]

Berdasarkan pengertian diatas, dapat dipahami bahwa observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data dimana pengumpul data

[4] *Ibid*, h. 46.

melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematik dengan terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan.

Observasi dikelompokkan dalam dua hal, yaitu berdasarkan proses pengumpulan data yakni, observasi berperan serta (*participant observation*), dan observasi non partisipan (*non participant observation*). Berdasarkan instrument yang digunakan, observasi dibedakan menjadi observasi sistematis (*systematic observation*), dan observasi tidak sistematis (*non systematic observation*).[5]

a. Observasi Partisipan (*Participant Observation*)

   Suatu observasi disebut observasi partisipan jika orang yang melakukan observasi (*observer*) turut ambil bagian dalam kegiatan atau terlibat secara langsung dalam aktivitas orang-orang yang sedang diobservasi (*observees*).

b. Observasi Non Partisipan (*Non Partisipant Observation*)

   Suatu observasi disebut observasi non partisipan jika orang yang melakukan observer tidak turut ambil bagian dalam kegiatan atau tidak terlibat secara langsung dalam aktivitas orang-orang yang sedang diobservasi. Observer hanya bertindak sebagai pengamat independen.

c. Observasi sistematis (*Systematic Observation*)

   Observasi sistematis adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, karena observer telah mengetahui aspek-aspek apa saja yang relevan dengan masalah serta tujuan penelitian.

d. Observasi Tidak Sistematis (*Non Systematic Observation*)

   Observasi tidak sistematis adalah observasi yang dalam pelaksanaannya tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati.

   Dalam hal ini peneliti mengambil jenis observasi partisipan, sehingga nantinya peneliti atau observer akan terjun langsung ke

[5] *Ibid*, h. 47.

lapangan dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan. Sehingga data yang diperoleh lebih akurat, tajam dan mendalam hingga peneliti mengetahui dan bisa merasakan makna dari setiap kegiatan dan perilaku yang ada.

Adapun bentuk keikutsertaan atau partisipasi yang peneliti lakukan guna mendapat informasi yang akurat adalah dengan ikut bergotong royong saat bersih-bersih, ikut shalat berjamaah, mengikuti proses pembelajaran diniyah, dan mengikuti kajian bulanan yang dihadiri oleh santri, wali santri dan masyarakat sekitar.

2. Metode *Interview* (wawancara)

Metode wawancara merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data atau keterangan lisan dari seseorang yang disebut responden melalui suatu percakapan yang sistematis dan terorganisasi.[6] Wawancara merupakan cara pengumpulan data yang langsung dari sumbernya tentang berbagai gejala sosial, baik yang terpendam, maupun tampak. Berdasarkan uraian datas maka dapat dipahami bahwa wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih secara sistematis dan terorganisasi dengan tujuan untuk mendapatkan informasi dari suatu masalah tertentu.

Esterberg (2002) dalam Sugiyono mengemukakan macam-macam wawancara yaitu: wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur.[7] Pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan jenis wawancara semiterstruktur (*Semistructure Interview*), karena peneliti merasa lebih bebas dalam pelaksanaannya bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.

---

[6] Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009), h.312.

[7] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), h.73.

3. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mecari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.[8]

Metode dokumentasi peneliti gunakan untuk mendapatkan data berupa gambar yang berkaitan dengan komunikasi dakwah DR. TGH. Nurul Mukhlisin Asyrafuddin, Lc., M.Ag. dalam proses pembentukan karakter Islami santri di Pondok Abu Darda'.

F. Analisis Data

Data yang terkumpul tersebut disajikan secara deskriftif kualitatif, selanjutnya dianalisis secara deskipsif interpertatif yaitu memberikan penafsiran terhadap data-data yang ada sehingga data menjadi jelas dan mudah difahami.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pegumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara peneliti sudah melakukan terhadap jawaban yang akan diwawancarai, setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.

Bogdan dalam Sugiyono mengatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting

[8] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Ghila Indonesia, 2009), h. 274.

dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.[9]

Menurut Milles dan Huberman dalam Sugiyono, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah penuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu: data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification.*[10]

Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah teknik analisis data yang dikemukakan oleh Milles dan Huberman yang mencakup tiga komponen diatas yaiu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi data (*Data reduction*)

   Reduksi data merupakan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, memudahkan peneliti dalam pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Proses ini berlangsung selama penelitian.[11]

   Proses reduksi data dilakukan dengan mengumpulkan data berupa hasil observasi dan hasil wawancara dalam bentuk tulisan. Data yang diperoleh melalui tahap memahami, mengamati setiap kata dan menuliskan berbagai informasi yang berhubungan dengan Komunikasi Dakwah DR.TGH. Nurul Mukhlisin Asyrafuddin, Lc. M.Ag. Dalam Proses Pembentukan Karakter Islami Santri di Pondok Abu Darda, Desa Sengkerang, Praya Timur-Lombok Tengah.

2. Penyajian Data (*Data display*)

   Penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Miles dan Huberman dalam Sugiyono menyatakan “the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text”. Yang paling

---

[9] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Ghila Indonesia, 2009), h. 274.

[10] *Ibid,* h. 91.

[11] *Ibid.* h. 92.

sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Setelah mereduksi data, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan atau mendisplay data. Penyajian data diikuti oleh proses mengumpulkan datadata yang saling berhubungan satu sama lain melalui wawancara, pendokumentasian, dan pengamatan yang lebih mendalam. Hal ini dimaksudkan untuk memperkuat hasil reduksi untuk diolah lebih lanjut sehingga pada akhirnya akan menghasilkan kesimpulan, setelah data diperoleh berupa tulisan dari catatan yang sudah direduksi, kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi.

3. Penarikan Kesimpulan (*conclusion drawing/verification)*

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan konfigurasi yang utuh, kesimpulan juga dan diverifikasi selama penelitian berlangsung. Langkah terakhir dalam pengolahan data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Setelah peneliti menarik kesimpulan dari hasil penelitian, peneliti mempelajari dan memahami kembali data-data hasil penelitian, selain itu juga peneliti meminta pertimbangan kepada berbagai pihak mengenai data-data yang diperoleh di lapangan sehingga diharapkan kesimpulan yang diperoleh dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal.

G. Prosudur Penelitian

Agar mendapatkan hasil yang memuaskan maka penelitian ini dilaksanakan dengan beberapa tahapan, yakni tahapan pendahuluan, tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap penyusun laporan.

1. Tahapan Pendahuluan
   a. Telaah pustaka.
   b. Penjajakan lokasi penelitian.
   c. Membuat proposal penelitian.
   d. Berkonsultasi dengan dosen pembimbing.

e. Mengajukan desian proposal serta persetujuan judul kepada Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin.

2. Tahapan Persiapan
   a. Melaksanakan seminar proposal skripsi yang telah disetujui.
   b. Merevisi proposal skripsi dalam panduan pedoman kepada hasil seminar dan petunjuk dosen pembimbing.
3. Tahapan Pelaksanaan
   a. Melaksanakan wawancara kepada responden dan informen.
   b. Mengumpulkan data-data yang telah diberikan oleh reponden dan informen.
   c. Meolah dan meanalisis data.
4. Tahapan Menyusun Laporan
   a. Menyusun laporan penelitian.
   b. Diserahkan kepada dosen pembimbing skripsi untuk dikoreksi dan disetujui.
   c. Diperbanyak selanjutnya siap untuk diujikan dan dipertahankan dalam siding munaqasah skripsi untuk dipertanggung jawabkan.